

EFEKTIVITAS PENERAPAN *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* (LSQ) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 PALOPO



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

oleh,

IAIN PALOPO
ROSNENI
NIM 12.16.12.0061

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2016**

EFEKTIVITAS PENERAPAN *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* (LSQ) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 PALOPO



IAIN PALOPO Di bimbing oleh :

1. Dr. Hasbi, M. Ag.
2. Alia Lestari, S.Pd., M.Si.

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2016**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَوَجْهِهِ

إِلَيْهِ وَعَلَى الْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفِ عَلَى وَالسَّلَامِ وَالصَّلَاةَ الْعَالَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ

بَعْدُ أُمَّ أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ

Tiada untaian kata yang lebih indah selain ungkapan rasa syukur kepada Allah swt atas segala limpahan rahmat, karunia, berupa kesehatan, dan kekuatan serta anugrah waktu dan inspirasi yang tiada terkira besarnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Efektivitas Penerapan *Learning Starts With A Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Palopo. shalawat serta salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw. Sang revolusioner sejati yang tak ada duanya di dunia ini, yang senantiasa dijadikan suri teladan dalam kehidupan dan seluruh umat Islam di segala dimensi kehidupan.

Dalam menyusun dan menyelesaikan karya ini, sebagai manusia yang memiliki kemampuan terbatas, tidak sedikit kendala dan hambatan yang telah dialami penulis. Akan tetapi, atas izin dan pertolongan allah swt, serta bantuan dari berbagai pihak kepada peneliti, sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag., beserta Wakil Rektor I Dr. Rustan S., M.Hum., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar., SE, MM., dan Wakil Rektor III Dr. Hasbi., M.Ag., yang senantiasa membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam negeri (IAIN) Palopo, Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., beserta

- wakil dekan I Dr. Muhaemin., MA., wakil dekan II Munir Yusuf., S.Ag., M.Pd., dan wakil dekan III Dra. Nursyamsi., M.Pd.I., yang memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
3. Nursupiamin, S.Pd.M.Si., selaku Ketua Podi Progran Studi Tadris Matematika Institut Agama Islam negeri (IAIN) Palopo beserta sekretaris prodi Muh. Hajarul Aswad, M.Si., yang selama ini selalu memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
 4. Dr. Hasbi., M.Ag., selaku pembimbing I dan Alia Lestari, S.Pd., M.Si., selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini telah banyak meluangkan waktu dalam pemberian arahan dan bimbingan dalam penulisan ini serta tidak ada henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, petunjuk dan saran serta masukannya dalam penyusunan skripsi ini.
 5. Dr. Mahading Saleh, M.Si., selaku penguji I dan Nursupiamin, M. Si., selaku penguji II yang memberikan arahan dan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
 6. Para dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
 7. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Mas Jaya dan Ibunda Gubarnawati yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Begitu banyak pengorbanan yang mereka berikan kepada penulis baik secara moral maupun material. Sungguh penulis sadar dan tidak mampu membalas semua itu, hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk

mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt Aamiin.

8. Drs. Abdul Gaffar selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palopo beserta jajarannya yang telah memberikan izinnya dalam melakukan penelitian.
9. Dra. Merianis selaku guru matematika SMA Negeri 6 Palopo yang telah mengarahkan dan membimbing selama proses penelitian.
10. Siswa-siswi SMA Negeri 6 Palopo terkhusus seluruh kelas X yang telah mau kerja sama serta membantu penulis dalam meneliti.
11. Drs. Masmuddin M.Ag., selaku kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta stafnya yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama penulis menjalani studi.
12. Rekan seperjuangan Program Studi Studi Matematika angkatan 2012 khususnya matematika kelas C yang selama ini banyak memberikan bantuan, saran, dukungan, motivasi, dan dorongan serta semangat yang luar biasa selama dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada saudara-saudara penulis yang tercinta kakak Ifdal, Erwin Saputra, Nelli Syaputri, S.Pd, Winda Saputri, Alif Alfiani, yang selalu menjadi semangat dan memberi motivasi kepada penulis.
14. Buat sahabat-sahabatku Ani, Marlina Masdar, Ratna Patimasari, Nurul Faizin, Sarti Jafar yang memberikan pula motivasi, doa dan dukungan untuk terus semangat serta dorongan agar meraih impian yang penulis ikrarkan.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu terima kasih atas semuanya.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada segenap pembaca untuk memberikan masukan, kritikan dan sarannya untuk penulis jadikan referensi untuk karya yang akan datang. Apa dalam penulisan skripsi ini penulis ada kata-kata

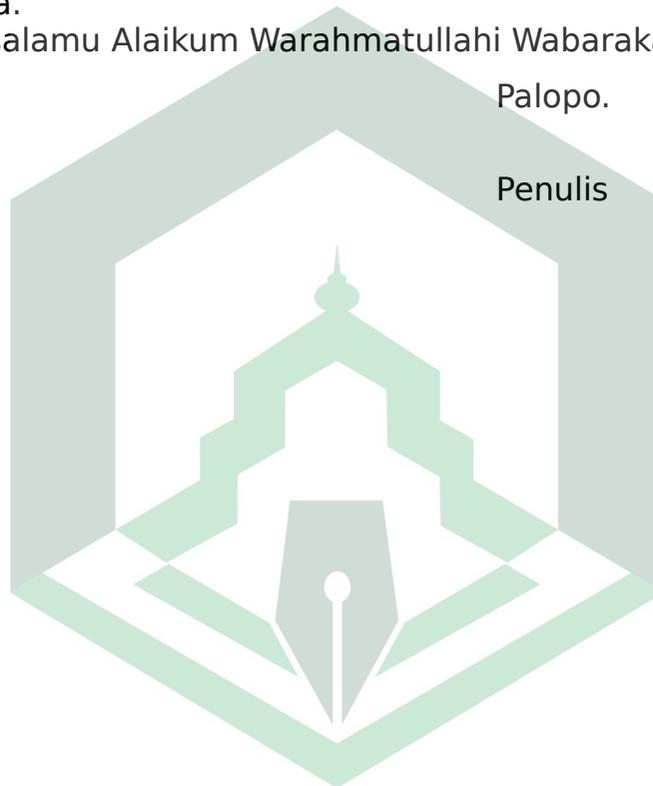
yang tidak berkenaan di hati maka sebagai manusia biasa penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhir kata, kepada Allah swt penulis menyanggunkan doa semoga bantuan semua pihak mendapat ridho dan nernilai ibadah disisi Allah swt serta mendapat limpahan rahmat dan hidayah-Nya.Aamiin.Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palopo. Agustus 2016

Penulis



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Hipotesis Penelitian.....	4
D. Defenisi Operasional Variabel.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7

F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Hakikat Matematika.....	11
C. Efektivitas.....	13
D. <i>Learning Start With A Question (LSQ)</i>	14
E. Hasil Belajar Matematika.....	17
F. Materi Pembelajaran SPLDV).....	21
G. Kerangka Fikir.....	25
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Gambaran Umum SMA Negeri Palopo.....	42
2. Hasil Analisis Instrumen.....	50
3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	59
4. Hasil Analisis Statistik inferensial.....	62

B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	
PERSURATAN	
RIWAYAT HIDUP	



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

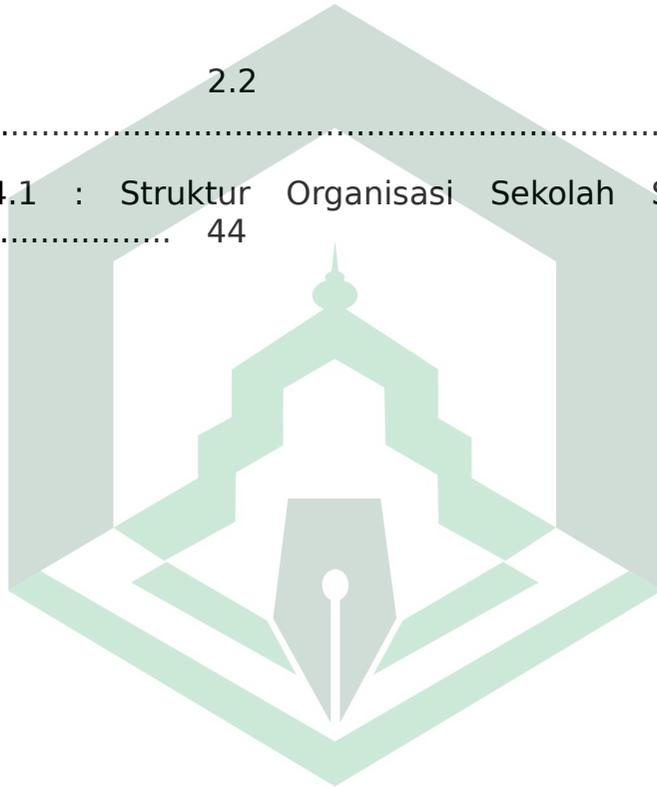
Gambar 2.1 Grafik Titik

Potong.....

23

Gambar 2.2 Kerangka
Pikir..... 26

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 6
Palopo..... 44



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Rosneni,. 2016. *Efektivitas Penerapan Learning Starts With A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Palopo*. Skripsi. Program Studi Tadris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing (I) Dr. Hasbi, M.Ag., Pembimbing (II) Alia Lestari S.Si.,M.Si.

Kata Kunci: Efektivitas, **Penerapan *Learning Starts With A Question (LSQ)*** Hasil Belajar Matematika.

Skripsi ini membahas tentang *efektivitas penerapan Learning Starts With A Question (LSQ) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA negeri 6 Palopo* dengan mengangkat masalah: 1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo melalui pembelajaran *learning start with a question*? 2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo melalui pembelajaran konvensional (biasa) ? 3. Apakah penerapan pembelajaran *learning start with a question* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jumlah Populasi yang terdiri atas 8 kelas yang berjumlah 248 siswa. Pengambilan sampel yakni dengan teknik *cluster random sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa (lembar observasi) dan instrument tes berupa *pre-test* dan *post test*. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diterapkan pembelajaran *learning start with a question* = 75,39; skor terendah = 56 dan skor tertinggi = 90. (2) Rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional (biasa) = 67,39; skor terendah = 40 dan skor tertinggi = 81. (3) Dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh $Z_{hitung} > Z_{table}$ ($3,21 > 1,96$). Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *learning start with a question* efektif terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil rata-rata pembelajaran *learning start with a question* efektif daripada pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan yang utama di Indonesia adalah sangat rendahnya mutu pendidikan pada hampir setiap jenjang pendidikan (SD, SLTP, dan SMA). Setelah dilakukan usaha perbaikan dalam bidang pendidikan, semakin disadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan yang mendasar. Salah satu kekurangan tersebut adalah terletak pada proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dan pendidik. Pandangan tentang pendidikan masih berorientasi pada seperangkat pengetahuan yang berupa fakta-fakta, definisi, dan konsep yang harus dihafal oleh peserta didik tanpa menghiraukan proses pembelajaran.

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat diprioritaskan khususnya dalam agama islam. Karena itu, ayat yang pertama turun adalah ayat tentang membaca. Sebagaimana yang tercantum

dalam firman Allah swt Q.S. Al-'Alaq / 96: 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah,
dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia)

dengan pena, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹

Islam menganjurkan untuk membaca agar dapat memperoleh pengetahuan, dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berpengetahuan. Sebab, pengetahuan dan pendidikan pada umumnya dapat menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan berfikir logis, berfikir kritis, berinisiatif, unggul, dan kompetitif.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan prioritas utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan fasilitas belajar di sekolah dan memperbaiki sistem pembelajaran di kelas. Pemerintah pusat juga telah melakukan usaha untuk mendukung upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya dengan melakukan perbaikan sistem pendidikan di daerah, penyempurnaan kurikulum, peningkatan profesionalisme guru, khususnya pada mata pelajaran Matematika, pengadaan buku mata pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana serta peningkatan

1 Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: J-ART, 2005) h. 598.

kemampuan mengajar guru dengan menerapkan variasi model-model pembelajaran yang menuntut siswa belajar lebih aktif.

Model pembelajaran yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki saat ini adalah strategi pembelajaran yang masih menekankan pada aspek hafalan atau ingatan semata. Padahal dalam proses pembelajaran matematika sangat dibutuhkan strategi pembelajaran atau model belajar yang sesuai karakteristik materi pembelajaran matematika yang menekankan pada bagaimana seharusnya belajar. Penggunaan metode pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran matematika terkadang tidak bisa maksimal. Hal ini terlihat dari hasil atau prestasi belajar siswa yang masih belum maksimal juga.

Melihat banyak siswa yang hasil belajarnya tidak memuaskan diakibatkan oleh cara mengajar guru yang monoton, proses pembelajaran yang pasif, jarang terjadi proses tanya jawab didalamnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan sejumlah siswa di lapangan bahwa sistem pembelajaran seperti tersebut di atas yang menjadi salah satu penyebab hasil belajar matematika siswa mengalami kemerosotan (rendah). Sehingga penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menerapkan pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) di SMA Negeri 6 Palopo. Pembelajaran ini adalah

salah satu pembelajaran yang dimulai dengan pertanyaan yang menumbuhkan semangat, kerja sama, kreatif dan dapat mengatasi kesulitan belajar.

Penerapan *Learning Starts With A Question* (LSQ) adalah salah satu pembelajaran yang berguna untuk merangsang aktivitas siswa, bertukar pikiran, berfikir kritis, dan keterampilan untuk menyajikan pendapat, menghargai dan menerima pendapat orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dan merencanakan perbaikan pembelajaran dengan fokus pada aspek bagaimana hasil belajar peserta didik jika digunakan penerapan pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ). Oleh karena itu, penulis mengangkat sebuah judul penelitian yaitu **“Efektivitas Penerapan *Learning Starts With A Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Palopo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan *Learning Starts With A Question* (LSQ) efektif di terapkan pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo melalui pembelajaran *learning start with a question* ?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo melalui pembelajaran konvensional (biasa) ?
3. Apakah pembelajaran *learning start with a question* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²

Hipotesis yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini berupa hipotesis deskriptif dan hipotesis statistik adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Deskriptif
"Hasil belajar matematika siswa kelas X² SMA Negeri 6 Palopo yang diajarkan dengan pembelajaran *learning start with a question* berbeda dengan hasil belajar siswa kelas X¹ yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional (biasa)"
2. Hipotesis Statistik
Secara statistik hipotesis di atas dapat dirumuskan sebagai

berikut :

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 96.

Dengan :

H_0 : Pembelajaran *learning start with a question* tidak efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo.

H_1 : Pembelajaran *learning start with a question* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo.

μ_1 : Rata-rata hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran *learning start with a question*

μ_2 : Rata-rata hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran konvensional

D. Defenisi Operasional Variabel Dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi Operasional Variabel

Agar terhindar dari kesalahpahaman atau interpretasi pembaca terhadap variabel atau istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian, maka diperlukan adanya penjelasan tentang variabel dalam penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut :

- a. Penerapan *learning start with a question* (LSQ) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu pembelajaran aktif dalam bertanya. Pembelajaran ini lebih menekankan pada kegiatan kelompok yang beranggotakan 4-6 orang. Agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka dapat memetik bahan-bahan pokok yang penting.
- b. Hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa pada mata pelajaran matematika materi sistem persamaan linear dua variabel dari hasil tes yang diberikan setelah diajarkan melalui pembelajaran *learning start with a question* (LSQ).
- c. Efektivitas adalah dapat membawa hasil atau berhasil guna, atau ada efeknya (akibat, pengaruh).³ Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan efektivitas yaitu apabila dengan adanya penerapan *learning start with a question* mempunyai akibat dan efek terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo. Hal ini dapat dilihat melalui rata-rata hasil belajar matematika yang diajar melalui pembelajaran *learning start with a question* lebih tinggi dari pada siswa yang diajar melalui pembelajaran konvensional (biasa), khususnya pada pokok bahasan sisten persamaan linear dua variabel (PLDV).

3 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III ; Jakarta: Balai Pustaka, 2007),h. 284.

Berdasarkan deskriptif tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa pengertian judul dan variabel di atas adalah hasil yang diperoleh dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran *learning start with a question*.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian tersebut adalah sebagai

berikut:

- a. Metode pembelajaran yang digunakan adalah *learning start with a question* (LSQ).
- b. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo.
- c. Materi pokok yang diajarkan adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas,

maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo melalui pembelajaran *learning start with a question*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo melalui pembelajaran konvensional (biasa).
3. Untuk mengetahui apakah pembelajaran *learning start with a question* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini

adalah :

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini akan diperoleh informasi mengenai penerapan pembelajaran *learning start with a question* untuk meningkatkan hasil belajar matematika dan dapat menambah khasanah keilmuan kita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, pembelajaran *learning start with a question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, sebagai informasi bahwa penerapan *learning start with a question* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang menguntungkan terhadap matematika.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam rangka perbaikan pengajaran, sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan hasil pendidikan lebih berkualitas.
- d. Bagi peneliti, diperoleh wawasan tentang pembelajaran *learning start with a question* untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang model pembelajaran *learning start with a question* (LSQ) dan hasil belajar.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nirma Purnama. Mahasiswi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2010 dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Metode Memulai Pelajaran Dengan Pertanyaan (*Learning Start With A Question*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Dalam penelitian ini, Nirma Purnama menarik kesimpulan bahwa: ¹
 - a. Nilai rata-rata hasil belajar siswa SMP Negeri 181 Jakarta yang diajarkan dengan metode konvensional adalah memiliki nilai rata-rata 33,33.
 - b. Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 181 Jakarta sesudah diajarkan dengan strategi pembelajaran aktif metode melalui pelajaran dengan pertanyaan (*Learning Start With A Question*) adalah siswa mendapat nilai rata-rata 58,53.
 - c. Hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran aktif metode melalui pelajaran dengan pertanyaan (*Learning Start With A Question*) lebih tinggi daripada hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan metode konvensional.

¹ Nirma Purnama, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Metode Memulai Pelajaran Dengan Pertanyaan (Learning Start With A Question) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h. 63.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Istikomah. Mahasiswi S1 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2012 dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Matematika Dengan Metode *Numberd Heads Together* (NHT) Dibanding Metode *Learning Start With A Question* (LSQ) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. Dalam penelitian ini Istikomah menarik kesimpulan bahwa :²
- a. Pembelajaran matematika dengan metode *Numberd Heads Together* (NHT) lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan konsep matematika siswa kelas VII MTs Yakti Tegalrejo Magelang daripada pembelajaran matematika dengan metode ekspositori.
 - b. Pembelajaran matematika dengan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) tidak lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan konsep matematika siswa kelas VII MTs Yakti Tegalrejo Magelang daripada pembelajaran matematika dengan metode ekspositori.
 - c. Pembelajaran matematika dengan metode *Numberd Heads Together* (NHT) lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan konsep matematika siswa kelas VII MTs Yakti Tegalrejo Magelang daripada pembelajaran matematika dengan metode *Learning Start With A Question* (LSQ).

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan penelitian yang membahas mengenai *Learning Start With A Question* (LSQ) dan Hasil belajar siswa, ternyata mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan penulis disini membahas tentang efektifitas penerapan *Learning Start With A Question*

²Istikomah, *Efektivitas Pembelajaran Matematika Dengan Metode Numberd Heads Together (NHT) Dibanding Metode Learning Start With A Question (LSQ) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa*. Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), h. 93.

(LSQ) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 8 Palopo. Sehingga terdapat perbedaan antara judul skripsi dan tempat penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu. Meskipun nantinya terdapat kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat yang berkaitan dengan hasil belajar matematika.

B. Hakikat Matematika

Belajar matematika tidak lepas dari angka dan simbol serta bagaimana cara mengerjakan atau menyelesaikan soal-soal tersebut sebagaimana yang tertera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang mengatakan bahwa matematika adalah (1) ilmu tentang bilangan-bilangan, (2) hubungan antara bilangan dan, (3) prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.³

Menurut Josiah Willard Gibbs dalam Evawati Alisah dkk, matematika adalah sebuah bahasa, artinya matematika merupakan sebuah cara mengungkapkan atau menerangkan secara tertentu. Dalam hal ini, cara yang dipakai oleh bahasa matematika ialah dengan menggunakan simbol-simbol.⁴

Matematika adalah terjemahan dari *mathematics* (mempelajari). Namun arti atau defenisi yang tepat dri matematika

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. X; Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 15.

⁴ Evawati Alisah dan Eko Prasetyo Dharmawan, *Filsafat Dunia Matematika* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 22.

tidak dapat diterapkan secara eksak (pasti) dan singkat. Defenisi dari matematika makin lama makin sukar untuk dibuat, karena cabang-cabang matematika makin lama makin bertambah dan makin bercampur satu sama lainnya.⁵ Selanjutnya Hudoyo Herman mengemukakan bahwa matematika berkenaan dengan ide-ide (gagasan), struktur dan hubungan yang diatur secara logik sehingga matematika itu berkaitan konsep-konsep abstrak. Suatu kebenaran matematika berdasarkan alasan logik dengan pembuktian deduktif.⁶

Matematika tidak dapat dengan mudah dijawab dengan satu atau dua kalimat begitu saja, berbagai pendapat muncul tentang pengertian matematika, dipandang dari pengetahuan dan pengalaman masing-masing berbeda. Beberapa pernyataan ada yang menyatakan bahwa matematika itu bahasa simbol; matematika adalah metode berfikir logis; matematika adalah tentang bilangan dan ruang. Tidak terdapat defenisi tunggal tentang matematika yang disepakati. Matematika sering dideskripsikan dengan cara yang berbeda-beda tergantung dari

5 Russeffendi, E.T et.al., *Pendidikan Matematika III*, (Ed. I; Jakarta: Universitas Terbuka, 1991), h. 39.

6 Hudoyo Herman, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Cet. II; Yogyakarta: IKIP Malang, 1990), h. 121.

sudut pandang yang dipakai.⁷ Matematika timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide proses dan penalaran. Beberapa defenisi para ahli mengenai mtematika antara lain:

- a. Reys dkk dalam bukunya mengatakan bahwa matematika adalah telahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berfikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat.
- b. Kline dalam bukunya mengatakan bahwa matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.⁸

Beberapa defenisi para ahli dapat disimpulkan bahwa hakikat matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang pola pikir dan sifat dalam teori-teorinya dibuat secara deduktif.

Pembelajaran matematika, semua pandangan tersebut di atas harus dipergunakan secara proporsional. Tidak boleh hanya menekankan pada keberadaan simbol belaka tanpa memperhatikan struktur yang terkait, juga tidak boleh mementingkan penalaran saja tanpa penguasaan rumus atau aturan/prosedur matematika yang memadai, tidak pula mementingkan sifat deduktif dengan

⁷*Ibid*, h. 13.

⁸*Ibid*, h. 14.

mengabaikan contoh atau pendekatan induktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan angka-angka serta simbol, dan kebenarannya dikembangkan berdasarkan logika dengan menggunakan pembuktian deduktif (umum).

C. Efektivitas

Kamus pendidikan pengajaran dan umum, efektivitas adalah suatu tahapan yang mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.⁹ Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*effective*” yang berarti berhasil, tepat, manjur.¹⁰

Menurut Slameto pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat membawa kondisi belajar peserta didik efektif, dimana peserta didik aktif mencari, menemukan, dapat melihat pokok masalah.¹¹

Pembelajaran dikatakan efektif jika peserta didik mengalami berbagai pengalaman baru dan perubahan pada tingkah lakunya

IAIN PALOPO

9 Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 1994), h.61

10 John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Cet. XXV; Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2000), h.207

11 Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h.92

menjadi lebih baik sesuai dengan apa yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran.

Penjelasan tersebut, dapat disimpulkan efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan yang diharapkan dapat dicapai kearah yang lebih baik.

Khusus untuk penelitian ini, model pembelajaran dikatakan efektif apabila mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo. Dengan kata lain untuk mengukur tingkat efektivitas adalah dengan perbandingan antara rencana atau target yang telah ditentukan dengan hasil yang telah dicapai. Semakin tinggi hasil yang dicapai dibandingkan dengan target yang direncanakan, maka semakin tinggi pula efektivitasnya.

D. Learning Start With A Question (LSQ)

1. Pengertian *learning start with a question* (LSQ)

Model pembelajaran *Learning Starts With A Question* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dimulai dari pertanyaan-pertanyaan siswa yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar karena siswa itu akan saling berkelompok, membuat pertanyaan dalam menyelesaikan tugas.¹² Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik itu aktif dan terus bertanya ketimbang

¹²Anonim, model *Learning Starts With A Question*, <https://fadillawekay.wordpress.com/2013/04/24/model-learning-starts-with-a-question/>, (diakses pada tanggal 25 Maret 2015)

hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar. Menurut Hisyam Zaini salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. Strategi ini dapat menggugah peserta didik untuk mencapai kunci belajar yaitu bertanya.¹³

2. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Learning Starts With A Question*.

Kelebihan model pembelajaran *Learning Starts With A*

Question:

- a. Merangsang aktivitas siswa dalam bentuk ide, gagasan dan prakarsa baru dalam pemecahan masalah.
- b. Membiasakan siswa untuk bertukar pikiran.
- c. Memberikan keterampilan kepada siswa untuk menyajikan pendapat, mempertahankan, menghargai dan menerima pendapat orang lain.
- d. Cakrawala berpikir siswa menjadi lebih luas dalam mengupas suatu masalah.
- e. Memutuskan hasil pemikiran bersama dan bertanggung jawab bersama-sama pula.

Kekurangan model pembelajaran *Learning Starts With A*

Question:

¹³ Hisyam Zaini., dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Cet. I; Yogyakarta: Insan Madani, 2008), h. 44.

- a. Menentukan masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat siswa bukan hal mudah.
 - b. Pembicaraan dimonopoli oleh siswa yang telah terbiasa dan terampil mengemukakan pendapat.¹⁴
3. Langkah-langkah *learning start with a question* (LSQ) :
- a. Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada peserta didik. Dalam hal ini bacaan tidak harus difotokopi kemudian dibagi kepada peserta didik, akan tetapi dapat dilakukan dengan memilih satu topik atau bab tertentu dari buku tes. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau yang tidak detail, atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan dengan berbedabeda.
 - b. Minta peserta didik untuk mempelajari bacaan sendiri atau dengan teman.
 - c. Minta peserta didik untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian mintra mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.
 - d. Di dalam pasangan atau kelompok kecil, mintra peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.

¹⁴Anonim, model *Learning Starts With A Question*, <https://fadillawekay.wordpress.com/2013/04/24/model-learning-starts-with-a-question/>, (diakses pada tanggal 25 Maret 2015)

¹⁵Hisyam Zaini., dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Cet. I; Yogyakarta: Insan Madani, 2008), h. 44-45

- e. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik.
- f. Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.¹⁵

E. Hasil Belajar Matematika

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.¹⁶ Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Belajar dapat pula diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan pola pikir atau tingkah laku. Melakukan suatu aktivitas agar dirinya menjadi bisa mengetahui sesuatu yang tadinya belum bisa.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan dan manusia atau hal yang dijadikan bahan

15

¹⁶ Rusman, Model-Model Pembelajaran, (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.134.

belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.¹⁷

Tujuan dapat diartikan sebagai suatu batas cita-cita yang diinginkan dalam suatu usaha, tujuan dapat pula diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan. Jadi tujuan belajar berarti apa yang dicapai dalam kegiatan belajar. Menurut Sardiman dalam bukunya mengemukakan bahwa pada dasarnya tujuan belajar terdapat tiga jenis, yaitu:¹⁸

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani.

c. Pembentukan sikap

¹⁷ Dimiyanti dan Mudjiono, Belajar dan pembelajaran, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006),h. 7

¹⁸ Sardiman, Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar (cet,X; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003),h. 26-28.

Menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh.

Jadi inti dari tujuan belajar adalah segala sesuatu yang dipelajari untuk mendapatkan suatu pengetahuan, keterampilan dan pembentukan atau penanaman sikap.

Slameto dalam bukunya menyatakan bahwa belajar matematika adalah suatu bentuk belajar yang dilakukan secara kontinu dan penuh kesadaran, perhatian dan terencana yang dalam pelaksanaannya membutuhkan proses aktif dari individu dalam memperoleh pengalaman maupun pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang ditandai dengan pemahaman konsep dasar matematika yang akan mengetahui individu kearah berfikir secara matematika berdasarkan aturan yang logis dan sistematis.¹⁹

Disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang di lakukan individu untuk memperoleh suatuperubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun tidak diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya,

¹⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 3.

dan belajar matematika lebih diarahkan pada pemahaman konsep berdasarkan pada pengalaman belajar sebelumnya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan intruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar setelah menempuh pengalaman proses belajarnya (proses belajar mengajar).²⁰ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar mengacu kepada segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar ini dinyatakan dalam rumusan tujuan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, hasil belajar dapat juga dikatakan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Gagne (dalam Asep Herry Hernawan) bahwa hasil belajar digolongkan menjadi lima kategori yakni: informasi verbal (*verbal information*), keterampilan intelektual (*intellectual skill*),

20 Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 2

strategi kognitif (*cognitive strategies*), sikap (*attitudes*) dan keterampilan motorik.²¹

Menurut Bloom (dalam Asep Herry Hernawan) bahwa hasil belajar digolongkan menjadi tiga domain yakni: domain kognitif, efektif dan psikomotorik. Domain kognitif berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Domain efektif berkenaan dengan sikap dan nilai, diantaranya: menerima, menanggapi dan menghargai. Sedangkan psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak dari siswa. Hasil belajar psikomotorik terdiri atas lima tingkatan yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, bertindak secara mekanis dan gerakan kompleks. Seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar matematika dapat diketahui hasilnya setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan suatu alat evaluasi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu suatu bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (komprehensif) yang terdiri dari unsur kognitif, efektif dan psikomotorik secara terpadu terhadap diri siswa setelah mengalami aktifitas belajar. Belajar matematika merupakan hasil

21 Asep Herry Hernawan et.al., *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. IX; Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.1022

belajar yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari matematika dalam kurung waktu tertentu dan dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk memfungsionalkan matematika, baik secara konseptual maupun secara praktis. Secara konseptual berarti para siswa dapat mempelajari matematika lebih lanjut, dan secara praktis berarti mereka dapat menerapkan matematika di berbagai bidang keperluan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Materi Pembelajaran (SPLDV)

1. Pengertian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) adalah dua buah persamaan linear dua variabel yang hanya mempunyai satu penyelesaian.

Bentuk umum sistem persamaan linear dua variabel adalah:

Dengan x, y disebut variabel

a, b, m, n disebut koefisien

$$ax + by = c$$

2. $mx + ny =$ Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dapat ditentukan dengan 3 cara, yaitu:

a. Menyelesaikan SPLDV dengan Metode Grafik

Menyelesaikan SPLDV dengan metode grafik adalah dengan cara menggambar grafik kedua persamaan kemudian menentukan titik potongnya.

Contoh:

Tentukan himpunan penyelesaian sistem persamaan $4x + y = 12$;

$2x + y = 8$ dengan metode grafik.

Langkah-langkahnya:

Untuk menggambar grafik kedua persamaan dalam sistem persamaan itu, kita tentukan lebih dahulu titik potong dengan sumbu-sumbu koordinat.

$$g_1: 4x + y = 12$$

Tabel 2.1
Contoh Penyelesaian Persamaan g_1

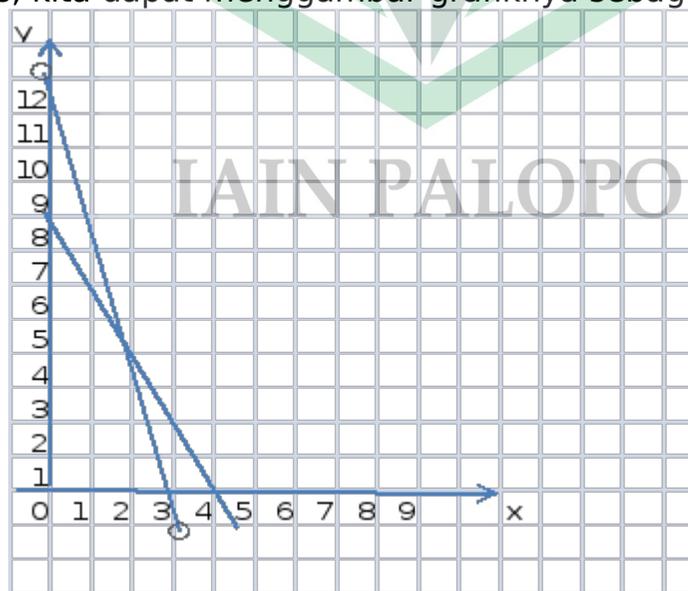
X	3	0
Y	0	12
(x,y)	(3,0)	(0,12)
)))

$$g_2: 2x + y = 8$$

Tabel 2.2
Contoh Penyelesaian Persamaan g_2

X	4	0
Y	0	8
(x,y)	(4,0)	(0,8)
)))

Berdasarkan koordinat titik potong yang telah kita peroleh diatas, kita dapat menggambar grafiknya sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Grafik Titik Potong

Dari grafik terlihat bahwa titik potong garis $4x + y = 12$ dan garis $2x + y = 8$ adalah $(2,4)$. Jadi Hp $\{(2,4)\}$.

b. Menyelesaikan SPLDV dengan Metode Substitusi

Menyelesaikan SPLDV dengan metode substitusi adalah dengan cara menggantikan satu variabel dengan variabel dari persamaan yang lain.

Contoh :

Tentukan penyelesaian sistem persamaan $4x + y = 12$; $2x$

$+ y = 8$

Jawab : Langkah-langkahnya

Ubah $4x + y = 12$ menjadi $y = 12 - 4x$

$y = 12 - 4x$ disubstitusikan ke persamaan $2x + y = 8$,

menjadi

$$2x + 12 - 4x = 8$$

\Leftrightarrow

$$2x - 4x = 8 - 12$$

\Leftrightarrow

$$-2x = -4$$

\Leftrightarrow

$$x = 2$$

nilai $x = 2$ disubstitusikan ke salah satu persamaan, misalnya

ke persamaan $2x + y = 8$

$$2(2) + y = 8$$

$$\Leftrightarrow 4 + y = 8$$

$$\Leftrightarrow y = 8 - 4$$

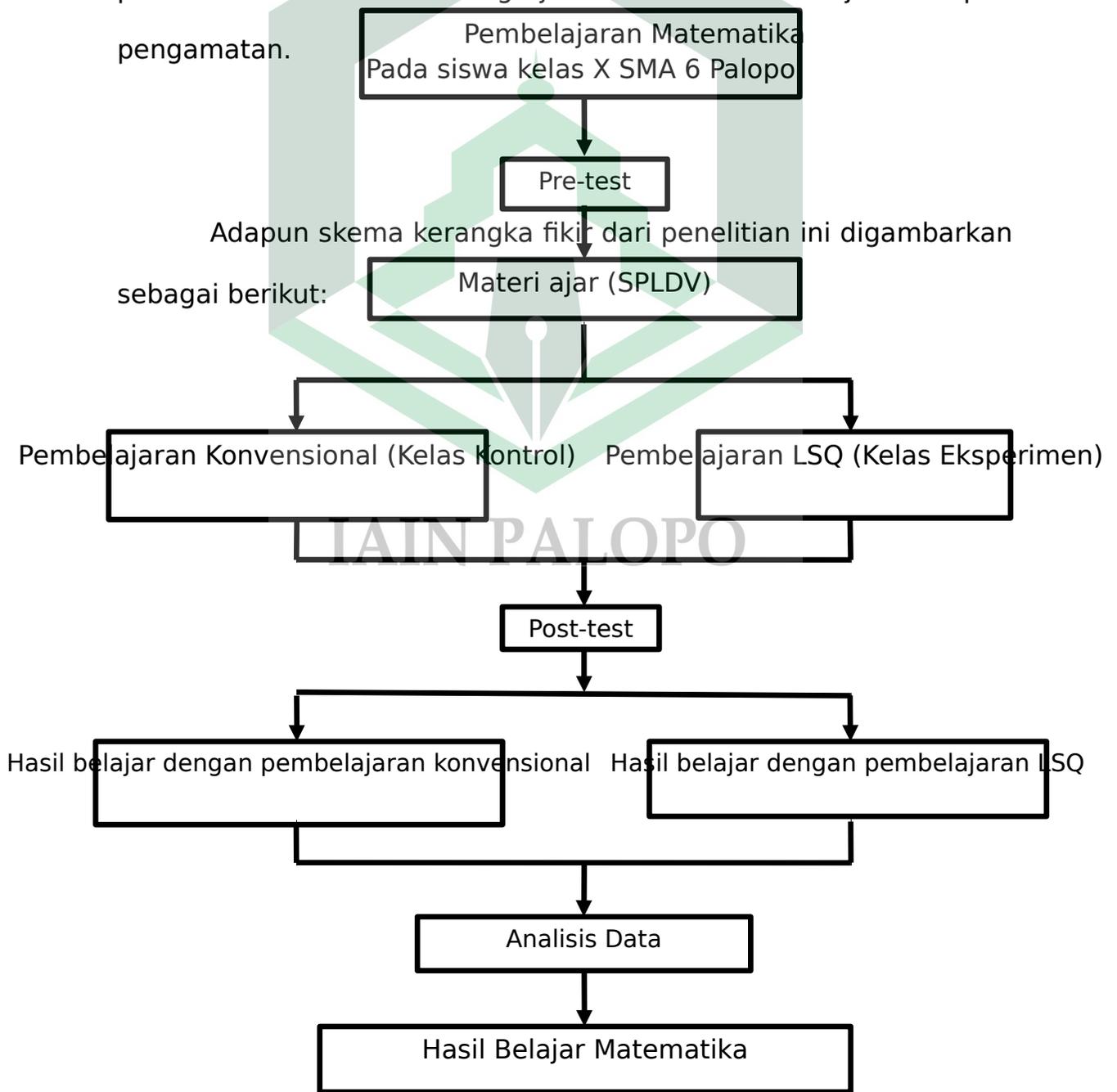
$$\Leftrightarrow y = 4$$

Jadi, penyelesaian sistem persamaan tersebut adalah $x = 2$ dan $y = 4$. Himpunan penyelesaiannya = $\{(2,4)\}$.

c. Menyelesaikan SPLDV dengan Metode Eliminasi

didik dalam proses pembelajaran sangatlah penting bagi keberhasilan peserta didik.

Konsep dari peneliti pada penelitian ini ialah peneliti ingin mengetahui apakah dengan *learning start with a question* (LSQ) diterapkan pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar matematika. Untuk mengetahuinya akan diteliti dari persentase nilai yang diperoleh peserta didik dalam mengerjakan tes hasil belajar maupun pengamatan.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir



IAIN PALOPO

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu pendekatan pedagogik dan pendekatan psikologi. Pendekatan pedagogik diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang kepribadian, akademik, dan sosial. Sedangkan pendekatan psikologi diartikan sebagai usaha untuk menciptakan situasi yang mendukung bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan akademik, sosialisasi, dan emosi yang bertujuan untuk membentuk pola pikir siswa.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian true eksperimen tipe *pretest-posttest control group design* yang melibatkan dua kelas eksperimen yaitu satu yang menggunakan pembelajaran *learning start with a question* dan satu kelas menggunakan pembelajaran biasa pada kelas X di SMA Negeri 6 Palopo pada tahun pelajaran 2016/2017.¹

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan dua kelompok kelas, yaitu kelompok kelas eksperimen (kelompok kelas yang diberikan *learning start with a question*), dan kelompok kelas kontrol (kelompok kelas yang diberi pembelajaran konvensional).

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h.112-113.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian²

	Grup	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
(E)	Eksperimen	O ₁	T	O ₂
(R)	Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

R : Random

T : *Treatment* (perlakuan)

O₁ : *Pretest* hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran LSQ

O₂ : *Posttest* hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran LSQ

O₃ : *Pretest* hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional

O₄ : *Posttest* hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi atau *site selection* menurut Sukmadinata berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang - orang terlihat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Palopo terletak di Jl. Patang II No. 61 Kota Palopo.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta ,2014), h.112.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo yang tersebar dalam delapan kelas, yaitu kelas X¹ sampai dengan X⁸. Sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas X ¹	31 Siswa
2.	Kelas X ²	31 Siswa
3.	Kelas X ³	31 Siswa
4.	Kelas X ⁴	31 Siswa
5.	Kelas X ⁵	31 Siswa
6.	Kelas X ⁶	31 siswa
7.	Kelas X ⁷	31 siswa
8.	Kelas X ⁸	31 siswa
Total		248 Siswa

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi⁴. Pada penelitian ini pengambilan sampel digunakan dengan menggunakan teknik “*Cluster Random Sampling*”. Dimana semua populasi memiliki peluang yang sama

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h.85.

⁴ Muhammad Arif Kunto, *Statistik Distribusi Bebas*, (Ce.I; Makassar: Andira Publisher, 2002), h. 5.

untuk dipilih menjadi sampel penelitian dan keadaan seluruh siswa yang homogen.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan semua kelas X SMA Negeri 6 Palopo sebagai populasi penelitian ini (ada 8 kelas X).
- b. Mengumpulkan nilai hasil rata-rata belajar siswa pada setiap masing-masing kelas X SMA Negeri 6 Palopo.
- c. Mengambil 2 kelompok kelas dari kelas yang memiliki nilai hasil belajar yang mendekati urutan nilainya untuk di random.
- d. Dari dua kelas yang telah dipilih secara acak sederhana, kelas X^1 sebagai kelas kontrol dan kelas X^2 untuk kelompok eksperimen.

Adapun sampel pada penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Kelompok Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Pendekatan
1	X^1	31	Diterapkan metode pembelajaran konvensional
2	X^2	31	Diterapkan metode pembelajaran <i>learning start with a question</i> (LSQ)

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan

menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini berupa hasil tes siswa X^1 dan X^2 SMA Negeri 6 Palopo pada *pre test* dan *post test* serta hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran *learning star wit a question* dan konvensional.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber data tertulis berupa dokumentasi resmi sekolah. Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu data kualitatif berupa lembar/format observasi dan data kuantitatif berupa hasil tes/belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu teknik observasi dan tes.

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan dengan mengamati keadaan atau hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi didalam kemudian merumuskan masalah yang berkaitan dengan kondisi kelas berdasarkan hasil observasi.

2. Teknik Tes (*Pre Test* dan *Post Test*)

Tes merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian/evaluasi.⁵ Wujud dari tes ini, dapat berupa suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada peserta didik sehingga menghasilkan tingkah laku atau prestasi yang dapat dibandingkan dengan peserta didik lain.

Teknik tes digunakan dalam rangka mengukur hasil belajar siswa.⁶ Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pre test*) dan setelah perlakuan (*post test*). Adapun jenis tes yang digunakan adalah tes uraian.

3. Lembar Observasi Aktifitas siswa

Observasi adalah cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena - fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.⁷

⁵ Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Cet, IV; Surabaya : Usaha Nasional, 1986), h.25

⁶ Nana Syoudih Sukmadinata, *op.cit.*, h. 223

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 76.

Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui semua kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, apakah unsur - unsur individu maupun kelompok sudah sepenuhnya dijalankan oleh siswa atau belum.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Uji Coba Instrumen

Sebelum tes diberikan kepada siswa maka tes perlu divalidasi dan direliabilitasi untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan menunjukkan tingkat ketepatan untuk mengukur apa yang harus diukur.

1) Validitas Isi

Validitas isi adalah validitas yang diperoleh setelah dilakukan penganalisaan, penelusuran atau pegujian terhadap isi yang terkandung di dalam tes (instrumen) tersebut.⁸ Uji validitas isi dilakukan untuk mengetahui isi tes yang akan diberikan kepada subjek penelitian telah mewakili keseluruhan materi yang akan diujikan.

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 164.

Validator untuk pengujian validitas isi adalah orang yang sudah memahami materi yang terdapat pada tes tersebut atau dengan kata lain ahli dalam bidangnya masing-masing. Validator yang memvalidasi minimal berjumlah tiga orang. Valid atau tidaknya tes tergantung dari validator. Apabila terdapat soal tes yang dianggap tidak memadai untuk diujikan maka akan dihilangkan.

Tabel 3.4
Kategori Validitas⁹

$4,5 \leq M \leq 5$	Sangat Valid
$3,5 \leq M \leq 4,5$	Valid
$2,5 \leq M \leq 3,5$	Cukup Valid
$M < 2,5$	Tidak Valid

Jadi, pada soal tes kemampuan awal dan soal tes hasil belajar disimpulkan bahwa soal tersebut dinilai valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

2) Validitas item (butir soal)

Menguji item soal tingkat kevalidannya dengan menggunakan rumus korelasi product moment (r), dengan rumus sebagai berikut:¹⁰

⁹ Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, Ringkasan Deserta, (Surabaya: UNS, 2007, TD), h. 46.

¹⁰*Ibid.*, h. 181

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\} \{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}}}$$

Penjelasan rumus

r_{xy} : koefisien korelasi product momen

N : banyaknya peserta subjek

X : skor butir

Y : skor total

$\sum X$: jumlah skor butir

$\sum Y$: jumlah skor total

Keputusan uji:

Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid (diterima)

Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid (ditolak)

b. Uji Reliabilitas

Nilai reliabilitas perangkat pembelajaran diperoleh dari lembar penilaian yang telah diisi oleh tiga validator. Rumus yang digunakan adalah rumus *percentage of Agreements* yang telah dimodifikasi.

$$R = \frac{d(A)}{d(A) + d(D)}$$

Keterangan :

R : Koefisien reliabilitas

d(A) : Rerata derajat *Agreements* dari penilai

d(D) : Rerata derajat *Disagreements* dari penilai

Instrumen dikatakan baik (reliable) jika nilai reliabilitasnya $(R) \geq 0,75$. Guilford memuat kriteria derajat reliabilitas suatu instrumen seperti berikut :

- 1) Jika $R \leq 0,20$ maka derajat reliabilitasnya sangat rendah.
- 2) Jika $0,20 < R \leq 0,40$ maka derajat reliabilitasnya rendah.
- 3) Jika $0,40 < R \leq 0,60$ maka derajat reliabilitasnya cukup.
- 4) Jika $0,60 < R \leq 0,80$ maka derajat reliabilitasnya tinggi.

Jika $0,80 < R \leq 1,0$ maka derajat reliabilitasnya sangat tinggi.¹¹

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penelitian ini dianalisis dengan bantuan program siap pakai yakni *Statistic Pruduct and Service Solutions (SPSS) ver.20.0 for windows*.

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, ataupun

¹¹ Andi Ika Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Thesis, (Makassar : UNM 2008), h. 77-78.

diagram untuk memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu keadaan.¹² Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisa deskriptif, untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa. Untuk keperluan analisis digunakan nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, varians dan tabel distribusi frekuensi.

Untuk mencari nilai rata-rata digunakan rumus : $\frac{\sum Xi}{n}$

Untuk mencari nilai standar deviasi digunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (fi \cdot Xi^2) - \frac{(\sum fi \cdot Xi)^2}{n}}{n}}$$

Adapun perhitungan analisis statistik tersebut dilakukan secara manual. Selain itu, analisis data juga dilakukan dengan menggunakan program siap pakai yakni *Microsoft Excel 2010*.

Selanjutnya kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo dalam penelitian ini mengikuti kategori nilai hasil belajar yang berlaku di sekolah tersebut.

Tabel 3.5 **Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar**

¹² Subana,dkk, *op.cit*, h.12

Tingkat penguasaan	Interpretasi
90-100	Memuaskan
80-89	Baik
70-79	Cukup
40-69	Kurang
0-39	Gagal

Standar kriteria ketuntasan minimal (SKKM) yang harus dipenuhi dari seorang siswa 70 jika siswa memperoleh skor ≥ 70 maka siswa yang bersangkutan mencapai ketuntasan individu (SKKM ditentukan oleh pihak sekolah yang bersangkutan).

3. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah.¹³

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini statistik inferensial yang digunakan adalah uji-z (distribusi studen z). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Setelah mendapat data awal yang diperoleh dari nilai *pre-test*, dan kedua sampel diberi perlakuan berbeda, maka kedua

¹³ Ibid, h.12

kelas eksperimen kemudian diberi *post-test*, maka data tersebut diuji kenormalannya. Adapun rumus yang digunakan yaitu uji Chi-kuadrat. Uji ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi subjek, objek, kejadian, dan lainnya.

Untuk keperluan pengujian normalitas perlu dibuat daftar frekuensi observasi dan frekuensi ekspektasi sebagai berikut:¹⁴

Tabel 3.6
Format Tabel Uji Normalitas

Nilai i	Batas Kelas	Zbatas kelas	Luas Ztabel	E_i	O_i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$						

Adapun kolom-kolom yang terdapat pada desain tabel data seperti di atas diisi dengan ketentuan:

- 1) Kolom "nilai" diisi dengan aturan:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan rumus:

K = banyaknya kelas

n = banyaknya sampel

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan rumus:

P : panjang kelas

R : rentang = nilai maksimum-nilai minimum

¹⁴*Ibid.*, h. 125

2) Batas kelas diisi dengan rumus:

$$\frac{\text{batas bawah kelas pertama} + \text{batas atas kelas kedua}}{2}$$

3) Kolom $Z_{\text{batas kelas}}$ diisi dengan rumus:

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

dengan x_i = batas kelas ke-i

4) Kolom luas Z_{tabel} diisi dengan nilai $P(Z < Z_i)$ dimana Z_i

adalah $Z_{\text{batas kelas}}$,

5) Kolom P atau propabilitas diisi dengan :

$$\text{Luas daerah} = P(Z_1 < Z < Z_2)$$

dengan Z_1 dan Z_2 adalah $Z_{\text{batas bawah}}$ dan $Z_{\text{batas atas}}$ suatu interval

6) Frekuensi ekspektasi (E_i) diisi dengan rumus:

$$E_i = n \times \text{luas } Z_{\text{tabel}}$$

7) Frekuensi observasi (O_i) dapat dihitung dengan melihat data mentah.

8) Kolom terakhir diisi sesuai rumus yang tertera di kolom tersebut.

9) Menentukan χ^2_{hitung} , yaitu dari table.

10) Menentukan χ^2_{tabel} untuk taraf kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (dk) = banyaknya kelas - 1

11) Kriteria pengujian: "jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka data

berdistribusi normal. Dilain keadaan, data tidak berdistribusi normal.

Apabila setelah pengujian, diperoleh bahwa data

berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa

sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama atau homogen.

Untuk menguji kesamaan varians tersebut rumus yang digunakan :

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan :

V_b : Varians terbesar

V_k : Varians terkecil¹⁵

Adapun kriteria pengujian yaitu : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka sampel yang diteliti homogen, pada taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = (V_b, V_k) ; dimana $V_b = n_b - 1$, dan $V_k = n_k - 1$.

c. Uji Beda Rata-Rata

Untuk mengetahui beda dua rata-rata, hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2 \quad \text{lawan} \quad H_1: \mu_1 > \mu_2$$

Karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari 30 siswa, maka uji hipotesis yang digunakan adalah Uji z.

¹⁵ *Ibid.*, h. 171.

Rumus z yang digunakan adalah :

$$z_{hitung} = \frac{\hat{X}_1 - \hat{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dan} \quad dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 1}}$$

Keterangan :

- Z : uji z
- \hat{X}_1 : Mean sampel kelompok eksperimen
- \hat{X}_2 : Mean sampel kelompok kontrol
- dsg : Simpangan baku kelas gabungan
- S_1 : Simpangan baku kelas eksperimen
- S_2 : Simpangan baku kelas kontrol
- n_1 : Banyaknya sampel kelas eksperimen
- n_2 : Banyaknya sampel kelas kontrol

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $z_{hitung} \geq z_{tabel}$ dan H_0

ditolak jika $z_{hitung} \leq z_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Negeri 6 Palopo

a. Sejarah Singkat SMA Negeri 6 Palopo

SMA Negeri 6 Palopo yang ada pada awalnya adalah SMA DIAKUI TRI DHARMA MKGR Palopo merupakan sekolah swasta yang berada di Palopo dibuka oleh yayasan MKGR dengan jumlah 200 siswa jurusan IPS dan guru 20 orang.

Sekolah tetap memacu dirinya, maka pada tahun 2009 jumlah siswa dari kelas X sampai dengan Kelas XII sebanyak 233 orang dan tahun 2010 jumlah siswa 295 orang. Untuk tahun pelajaran 2015/2016 jumlah siswa diperkirakan mencapai 835 orang. Di saat swasta yaitu SMA DIAKUI TRI DHARMA MKGR Palopo telah berhasil menjadi SMA Rintisan pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dari tahun pelajaran 2007/2008 berdasarkan Surat Penyampaian Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah Direktur Pembinaan SMA dengan Nomor 501/C4/LL/2007 tertanggal 25 Mei 2007 dan pada tahun Pelajaran 2008/2009 melalui keputusan Direktur Pembina SMA Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Nasional dengan Nomor 1216/C4/MN/2008 tentang Penetapan 30 SMA Rintisan Pusat Sumber Belajar (PBS) tertanggal 22 Oktober 2008.

Tindak lanjut dari Direktur Pembina SMA Direktorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, maka disusul permintaan mengikuti Kegiatan Pengemban Konten Bahan Ajar dan Bahan Uji PSB-SMA Tahun 2010 dengan nomor 138/C.C4.2/LK/2010 dalam 4 angkatan. SMA Negeri 6 Palopo mengikuti angkatan 3 dimulai tanggal 25 s/d 31 Juni 2010 dan angkatan 4 dimulai 31 Juli s/d 6 Agustus 2010.

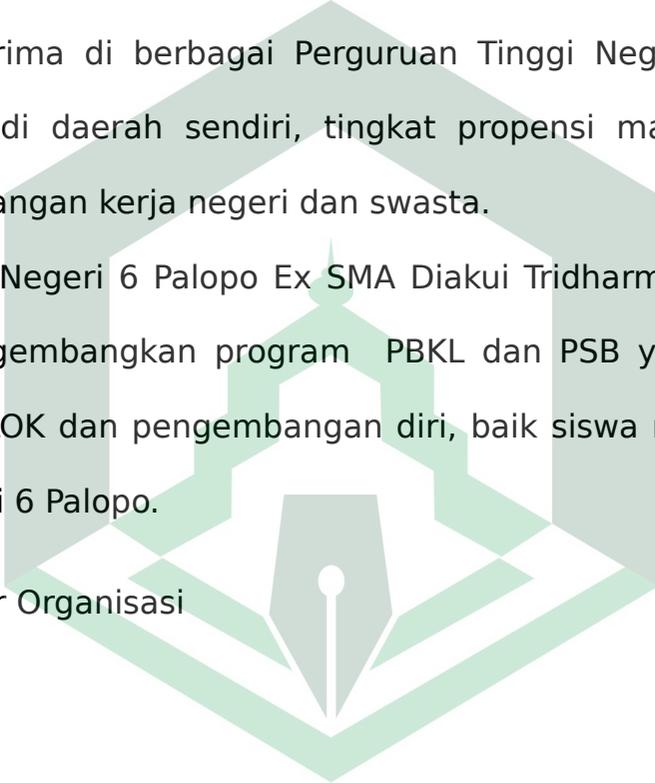
Perjalanan sejarah SMA Negeri 6 Palopo Ex SMA Tri Dharma MKGR melalui rapat Pengurus Yayasan pada tanggal 13 Mei 2009 dengan hasil Keputusan Perubahan Status Sekolah dari swasta menjadi negeri dan dilanjutkan dengan proses penetapan hasil TIM LIMA oleh Pengurus Yayasan Pendidikan Tri Dharma MKGR kota Palopo pada tanggal 20 Mei 2009 dengan hasil keputusan adalah *menyerahkan ke pemerintah daerah untuk di jadikan SMA Negeri*, yang diresmikan oleh Bapak wali kota Palopo yaitu H.P.A. Tenriajeng pada tanggal 30 September 2009, setelah diresmikan maka semua siswa baik kelas X, kelas XI, IPA/IPS maupun kelas XII IPA/IPS dinyatakan Negeri.

Sesuai dengan visi misi SMA Negeri 6 kota Palopo sebagai sekolah yang unggul dalam mutu berlandaskan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berwawasan TIK dan Sekolah Pusat Sumber Belajar dengan tetap berpijak pada budaya bangsa.

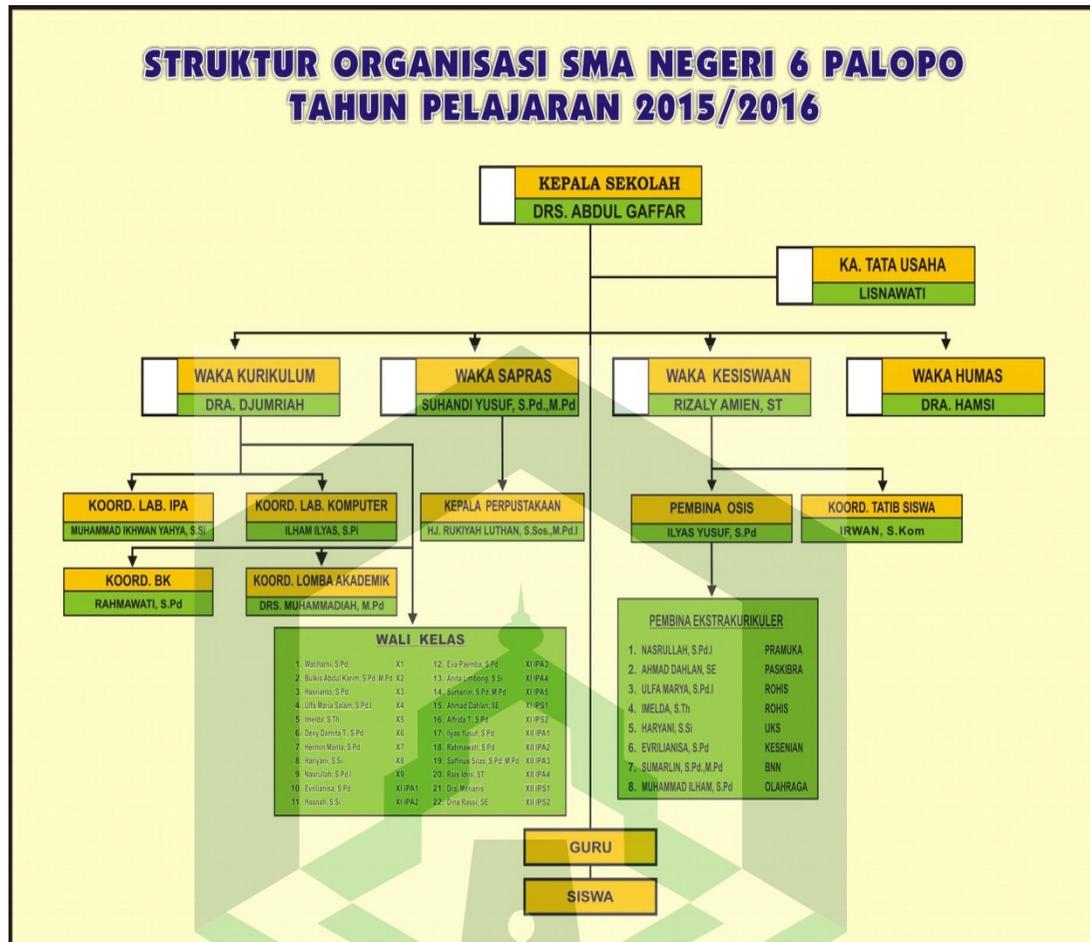
Sejak perubahan status dari SMA DIAKUI TRI DHARMA MKGR Palopo menjadi SMA Negeri yaitu SMA Negeri 6 Palopo, menjadikan sekolah ini berkembang baik mulai dari jumlah siswa maupun dari kompetensi siswa, akan berusaha mencetak manusia yang berkompentensi dan akan memfasilitasi peserta didiknya untuk dapat diterima di berbagai Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang ada di daerah sendiri, tingkat propensi maupun nasional, serta dilapangan kerja negeri dan swasta.

SMA Negeri 6 Palopo Ex SMA Diakui Tridharma MKGR Palopo telah mengembangkan program PBKL dan PSB yang dituangkan dalam MULOK dan pengembangan diri, baik siswa maupun guru di SMA Negeri 6 Palopo.

b. Struktur Organisasi



IAIN PALOPO



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 6 Palopo

c. Visi, Misi Sekolah

Adapun visi dan misi sekolah ini adalah :¹

1) Visi : “Menjadi sekolah unggul dalam mutu yang berdasarkan

iman dan taqwa serta penguasaan teknologi informasi dan

komunikasi dengan tetap berpijak pada budaya bangsa.

2) Misi :

¹ Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 6 Palopo, tahun 2016.

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan setiap potensi yang dimiliki secara optimal berlandaskan etika, logika, estetika dan kinestik.
- b) Mendorong dan membantu guru untuk berkreasi/mengembangkan secara kreatif materi-materi pokok bahan ajar sesuai karakteristik setiap mata pelajaran dan memanfaatkan berbagai media termasuk media TIK.
- c) Menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah dan partisipasi seluruh stakeholder sekolah.
- d) Menerapkan sistem belajar tuntas (mastery learning) sehingga siswa mempunyai kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang diterapkan.
- e) Mengakomodasi kecakapan hidup (life skill) secara terpadu dan proposal dalam proses pembelajaran.
- f) Mengembangkan kompetensi dasar siswa secara seimbang antara ranah kognitif, efektif, dan psikomotor.
- g) Memaksimalkan pengelolaan dan penggunaan laboratorium komputer.
- h) Meningkatkan kemampuan fasilitas layanan internet kepada seluruh siswa, guru, staf Tata Usaha.

d. Keadaan Guru dan Pegawai

Setiap sekolah membutuhkan tenaga pendidik yang profesional sehingga proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik. Peranan guru sangatlah penting dalam mengembangkan potensi anak didiknya. Anak didik harus dibentuk

sedemikian rupa sehingga terbentuk SDM yang berkualitas untuk masa depan negara yang lebih baik.

Guru tetap di SMA Negeri 6 Palopo berjumlah 53 orang. Selain guru, pegawai di sekolah juga memegang peranan yang penting, misalnya dalam hal administrasi. Tanpa adanya manajemen pada suatu lembaga maka lembaga tersebut tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Berikut ini daftar nama-nama pegawai SMA Negeri 6 Palopo:

1) Nama Pimpinan Sekolah

N o	NAMA	JABATAN	NIP
1	Drs. Abdul Gaffar	Kepala Sekolah	19590503 198603 1 025

2) Nama-Nama Guru

Tabel 4.1
Nama-Nama Guru SMA Negeri 6 Palopo

N o	Nama / NIP	Pangkat	Gol	Guru mata pelajaran
1	Drs. Muhammadiyah, M.Pd. 19660506 199412 1 001	Pembina, TK. I	IV/b	Matematika
2	Dra. Djumriah 19581231 198503 2 041	Pembina, TK. I	IV/b	PKN/BK
3	Drs. Jusman 19591231 198503 1 173	Pembina, TK. I	IV/b	PKN
4	Dra. Hamsi. S 19601231 198603 2 133	Pembina, TK. I	IV/b	Sosiologi
5	Dina Rassi, SE. 19651231 198903 2 120	Pembina, TK. I	IV/b	Ekonomi
6	Drs. D. T. Rantelimbong,	Pembina,	IV/b	Sejarah

	M. Si 19680730 199502 1 001	TK. I		
7	Dra. Merianis 19670323 199702 2 001	Pembina, TK. I	IV/b	Matematika
8	Watiharni, S.Pd. 19690805 199802 2 005	Pembina, TK. I	IV/b	Sejarah
9	Rahmawati, S.Pd 19710316 199803 2 004	Pembina, TK. I	IV/b	Bhs. Indonesia
10	Alfrida Tampanguma, S.Pd. 19571104 198303 2 006	Pembina	IV/a	Geografi
11	Drs. Marthinus 19570311 198603 2 009	Pembina	IV/a	Olah Raga
12	Suhandi Yusuf, S.Pd, M. Pd 19761231 200502 1 009	Pembina	IV/a	Bhs. Indonesia
13	Muh.Ikhwan Yahya, S.Si. 19781224 200502 1 002	Penata TK I	III/d	Biologi
14	Hasna, S.Si. 19761005 200502 2 003	Penata TK I	III/d	Kimia
15	Eva Paemba, S.Pd. 19791227 200604 2 011	Penata TK I	III/d	Biologi
16	Salfianus Silas, S.Pd. 19770207 200701 1 015	Penata TK I	III/d	Bhs. Inggris
17	Rizaly Amin, ST 19770207 200701 1 015	Penata	III/c	Kimia
18	Ulfa Marya Salam, S.Pd.I 19820929 200604 2 020	Penata	III/c	Agama Islam
19	Bulkis ABD Karim, SS., M, Si 19760930 200903 2 003	Penata	III/c	Bhs. Indonesia
20	Rahmawati, S.Pd 19711231 201001 2 012	Penata Muda TK I	III/b	BK
21	Samsul Irawan, S.Ag., M.Pd. I 19710702 20101 1 003	Penata TK I	III/b	Agama Islam
22	Hermin Manta, S.Pd. 19860705 201101 2 024	Penata	III/c	Fisika
23	Hj.Rukiyah Luthan, S.Sos.M.Pd.	Penata Muda TK I	III/b	Sosiologi

	19730712 201101 2 001			
24	Irwan, S.kom. 19800503 201101 1 004	Penata Muda TK I	III/b	TIK/ P. Karya
25	Imelda, S.Th. 19850513 201101 2 013	Penata Muda TK I	III/b	Ag. Kristen
26	Ilyas Yusuf, S.Pd. 19851105 201101 1 009	Penata Muda TK I	III/b	Matematika
27	Sumarlin, S.Pd.M.Pd. 19871009 201101 1 010	Penata Muda TK I	III/b	Bhs. Inggris/BK
28	Anita Limbong, S.Si. 19871226 201101 2 012	Penata Muda TK I	III/b	Fisika
29	Muh. Ilham, S.Pd. 19871225 201101 1 006	Penata Muda TK I	III/b	Penjas
30	Evrilianisa, S.Pd. 19880425 201101 2 013	Penata Muda TK I	III/b	Seni Budaya
31	Hapar Lagadi, S. Kom 19760814 200701 1 018	Penata Muda TK I	III/b	TIK
32	Rais Idris, S.T. 19770427 201412 1 001	Penata Muda TK I	III/a	Kimia
33	Hasrianto, S.Pd. 19850321 201411 1 001	Pengatur Muda	II/a	Matematika Mulok Desain
34	Ilham Ilyas, S.Pi 19850404 201411 1 001	Pengatur Muda	II/a	Biologi Mulok Web Site
35	Hariyani, S.Si 19850601 201411 2 001	Pengatur Muda	II/a	Biologi
36	Nasrullah, S.Pd. I 19850706 201411 1 001	Pengatur Muda	II/a	Bhs. Inggris Mulok Desain
37	Devy Darmita Tambing, S.Pd. 19850728 201411 2 001	Pengatur Muda	II/a	BING & Sejarah
38	Al Fillah, S.Si.	-	-	Fisika
39	Kurniati Sibulo, S.Pd	-	-	Bhs Indonesia
40	Husniati, SE.	-	-	Seni Budaya
41	Mardia, S.Pd. I.	-	-	Bhs Arab
42	Ahmad Dahlan, SE.	-	-	Ekonomi
43	Rahmawati, S.Pd	-	-	PAI
44	Naniek Dwi Maryanti, A.md.	-	-	TIK

45	Syartika, S.Pd. I	-	-	Bhs. Arab
46	Yehezkiel Ruben P., S.Pd.K.	-	-	PAK
47	Abd. Hafid, S.Pd.	-	-	Mulok Sej. Luwu
48	Fitri Amaliah, S. Pd	-	-	Sosiologi
49	Dasma, S.Pd.I	-	-	Bhs. Arab
50	Drs. Alfius	-	-	PPKN
51	Dra. Anggeriani 19640401 199002 2 007	-	-	Mulok Sej. Luwu
52	Dra. Nurhianah 19631231 198903 2 096	-	-	Kimia
53	Drs. Muh. Kaseng Mustafa 19671231 201409 1 002	-	-	Olahraga

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 6 Palopo,

Tahun 2016

Tabel 4.2
Nama-Nama Tata Usaha SMA Negeri 6 Palopo

NO	NAMA / NIP	JABATAN
1	Dra. Lisnawati 19660801198703 2 010	Penata Tk.I III/d
2	Telma Yulianti, A.Md. 19720706200701 2 017	Penata Muda III/a
3	Dachlian 19810105201411 2 001	Pengatur Muda II/a
4	Aan Umar 19850829201411 2 002	Pengatur Muda II/a
5	Yanty, S.AN.	-
6	Sri Meilani, SE.	-
7	Rudy Tandi Pasau	-
8	Sidrah	-
9	Serli, SH.	-
10	Muh. Asrul, SE.	-

11	Mulfi Zirat	-
12	Risma	-
13	Toding	-

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 6 Palopo,

Tahun 2016

e. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah penting untuk menunjang kegiatan di sekolah. Keadaan sarana dan prasarana yang baik dan layak memungkinkan siswa dapat merasa aman dan nyaman untuk memahami pelajaran yang diberikan.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 6 Palopo

Bangunan	Jumlah Ruang	Jml ruang yang kondisinya baik	Jml ruang yang kondisinya rusak	Kategori Kerusakan
R. Kelas	10	10	-	-
R. Kepala Sekolah	1	1	-	-
R. Perpustakaan	1	1	-	-
R. Komputer	1	1	-	-
LAB Fisika	1	1	-	-
R. Tata Usaha	1	1	-	-
Gudang	1	1	-	-
WC	4	4	-	-
LAP. Volly	1	1	-	-
LAP. Basket	1	1	-	-

Tempat Parkir	1	1	-	-
Tempat Jaga	1	1	-	-

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 6 Palopo,

Tahun 2016

Berdasarkan pada gambaran yang telah dikemukakan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 6 Palopo sangat memadai untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

2. Hasil Analisis Instrumen

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian. Data ini kemudian dianalisis untuk mendapat kesimpulan hasil penelitian. Analisis data penelitian ini terdiri atas hasil analisis uji coba instrumen, hasil analisis statistik deskriptif, dan hasil analisis statistik inferensial.

a. Hasil Analisis uji coba Instrumen

1) Hasil Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen sebelum diberikan kepada siswa yang akan diteliti terlebih dahulu dilakukan validitas isi dengan cara memberikan kepada 3 validator yang cukup berpengalaman dalam membuat soal. Kemudian perhitungan validitas isi dapat dilihat dari penggabungan pendapat beberapa validator sehingga instrument tes dapat diberikan kepada siswa yang akan diteliti. Adapun ketiga validator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Validator Soal *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Nama	Pekerjaan
1.	Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd	Dosen matematika IAIN Palopo
2.	Muh. Hajarul Aswad.A,S.Pd., M.Pd	Dosen matematika IAIN Palopo
3.	Dra. Merianis	Guru Kelas X SMA Negeri 8

	Palopo
--	--------

Adapun hasil dari kegiatan validitas yang dilakukan oleh ketiga validator tentang soal *Pre-Test* dari beberapa aspek dirangkum sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Validasi soal *Pre-Test*

Aspek	Indikator	Frekuensi Penilaian				\bar{K}	\bar{A}	Ket
		1	2	3	4			
Materi Soal	1. Soal-soal sesuai dengan sub pokok bahasan SPLDV.			4	3	3	3,55	Valid
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas.			4	4	3		
	3. Mencakup materi pelajaran secara representatif.			4	4	3		
Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas.			4	4	4	3,77	Valid
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda.			4	4	3		
	3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas.			4	4	3		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.			4	4	3	3,66	Valid
	2. Menggunakan							

	bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	$\frac{4+4+3}{3}$	3,6 6		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa.	$\frac{4+4+3}{3}$	3,6 6		
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai	$\frac{4+4+3}{3}$	3,6 6	3,66	Valid
Rata-rata penilaian total (X)			3,66		Valid

Berdasarkan hasil validitas isi untuk soal *Pre-test* dari ketiga validator diperoleh bahwa rata-rata skor total dari beberapa aspek penilaian (\bar{X}) adalah 3,66. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal *Pre-test* telah memenuhi kategori kevalidan yaitu " $3,5 \leq M \leq 4,5$ " yang dinilai valid.

Adapun nilai dari kegiatan validitas soal *Post-test* untuk materi SPLDV yang dari ketiga validator dari beberapa aspek dirangkum sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Validitas soal *Post-Test*

Aspek	Indikator	Frekuensi Penilaian 1 2 3 4	\bar{K}	\bar{A}	Ket
Materi Soal	1. Soal-soal sesuai dengan sub pokok bahasan SPLDV.	$\frac{4+3+3}{3}$	3,33	3,7 7	Valid
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas.	$\frac{4+4+4}{3}$	4		

	3. Mencakup materi pelajaran secara representatif.	$\frac{4+4+4}{3}$	4		
Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas.	$\frac{4+4+4}{3}$	4	3,88	Valid
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda.	$\frac{4+4+4}{3}$	4		
	3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas.	$\frac{4+4+3}{3}$	3,66		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.	$\frac{4+4+3}{3}$	3,66	3,77	Valid
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	$\frac{4+4+3}{3}$	3,66		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa.	$\frac{4+4+4}{3}$	4		
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai	$\frac{4+4+4}{3}$	4	4	Valid
Rata-rata penilaian total (\bar{X})			3,85		Valid

Berdasarkan hasil validitas isi untuk soal *Post-test* dari ketiga validator diperoleh

bahwa rata-rata skor total dari beberapa indikator penilaian (\bar{X}) adalah 3,85.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal *Post-test* telah memenuhi kategori kevalidan yaitu “ $3,5 \leq M \leq 4,5$ ” yang dinilai valid.

2) Uji validitas item (butir soal)

Uji validitas butir soal pada soal tes hasil belajar menggunakan bantuan kelas uji. Nilai tes hasil belajar siswa pada kelas uji kemudian dianalisis dengan uji validitas dan reabilitasnya. Dengan menggunakan bantuan *Microsoft excel 2010* maka soal tes yang masing-masing berjumlah 5 nomor dikatakan valid.

Soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, dengan r_{tabel} untuk $df = 32 - 2 = 30$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 0,355.²

Rincian hasil uji instrumen dapat dilihat pada lampiran III.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Instrumen

Soal Pre Test	Validitas		Soal Post Tes	Validitas	
	r_{xy}	Keterangan		r_{xy}	Keterangan
1	0,90	Valid	1	0,92	Valid
2	0,89	Valid	2	0,63	Valid
3	0,90	Valid	3	0,63	Valid
4	0,88	Valid	4	0,57	Valid
5	0,91	Valid	5	0,93	Valid
6	0,75	Valid	6	0,89	Valid

Tabel 4.7 diperoleh dari hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan *Microsoft excel 2010* sebagaimana terdapat pada lampiran XIII dan XIV. Contohnya pada soal nomor 1 pre tes,

nilai $r_{xy} = 0.90$,diperoleh dengan rumus : $r_{xy} =$

=PEARSON(C4:C34;I\$4:I\$34)

3) Hasil Reliabilitas Instrument Penelitian

Adapun hasil dari kegiatan reliabilitas untuk soal *Pre-test* dari beberapa aspek dirangkum sebagai berikut:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Reliabilitas soal *Pre-Test*

Aspek	Indikator	Frekuensi Penilaian 1 2 3 4	$d(A)$	$d(A)$	Ket
Materi Soal	1. Soal-soal sesuai dengan sub pokok bahasan SPLDV.	$\frac{0,75+0,75+1}{3}$	0,83	0,88	ST
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas.	$\frac{0,75+1+1}{3}$	0,91		
	3. Mencakup materi pelajaran secara representatif.	$\frac{0,75+1+1}{3}$	0,91		
Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas.	$\frac{1+1+1}{3}$	1	0,94	ST
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda.	$\frac{0,75+1+1}{3}$	0,91		
	3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas.	$\frac{0,75+1+1}{3}$	0,91		

Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.	$\frac{0,75+1+1}{3}$	0,91	0,91	ST
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	$\frac{0,75+1+1}{3}$	0,91		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa.	$\frac{0,75+1+1}{3}$	0,91		
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai	$\frac{0,75+1+1}{3}$	0,91	0,91	ST
Rata-rata penilaian total (X)			0,91	ST	

Berdasarkan hasil reabilitas untuk soal *Post-test* dari ketiga validator diperoleh bahwa rata-rata skor total dari beberapa indikator penilaian (\bar{X}) adalah 0,91. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal *Post-test* telah memenuhi kategori reliabel yaitu “ $0,80 < R \leq 1,0$,” yang dinilai sangat tinggi. Sedangkan hasil dari kegiatan reliabilitas soal *Post-test* untuk materi SPLDV dari beberapa aspek dirangkum sebagai berikut:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Reliabilitas soal *Post-Test*

Aspek	Indikator	Frekuensi Penilaian 1 2 3 4	$d(A)$	d	Ket

				(A)	
Materi Soal	1. Soal-soal sesuai dengan sub pokok bahasan SPLDV.	$\frac{0,75+0,75+1}{3}$	0,83	0,94	ST
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas.	$\frac{1+1+1}{3}$	1		
	3. Mencakup materi pelajaran secara representatif.	$\frac{1+1+1}{3}$	1		
Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas.	$\frac{1+1+1}{3}$	1	0,97	ST
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda.	$\frac{1+1+1}{3}$	1		
	3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas.	$\frac{0,75+1+1}{3}$	0,91		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.	$\frac{0,75+1+1}{3}$	0,91	0,94	ST
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	$\frac{0,75+1+1}{3}$	0,91		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata)	$\frac{1+1+1}{3}$	1		

	yang dikenal siswa.				
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai	$\frac{1+1+1}{3}$	1	1	ST
Rata-rata penilaian total (\bar{X})			0,96		ST

Berdasarkan hasil reabilitas untuk soal *Post-test* dari ketiga validator

diperoleh bahwa rata-rata skor total dari beberapa indikator penilaian (\bar{X}) adalah 0,96. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal *Post-test* telah memenuhi kategori reliabel yaitu “ $0,80 < R \leq 1,0$,” yang dinilai sangat tinggi.

4) Hasil Analisis Lembar Observasi Siswa

Hasil pengamatan yang telah dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dapat dilihat pada lampiran IV. Berikut tabel kategori aktivitas siswa.

Tabel 4.10
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Kelas Eksperimen

No	Komponen yang Diamati	Rata-Rata	Persentasi
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	30,25	97,58%
2	Siswa yang dapat mengemukakan pendapat, komentar dan mengajukan pertanyaan	14	45,16%
3	Siswa yang dapat merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik	9,5	30,64
4	Siswa yang aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru	8,75	30,64%
5	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	7,75	25%
6	Siswa yang mampu mengerjakan soal dan menganalisisnya	18,25	58,87

Tabel 4.11
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Kelas Kontrol

No	Komponen yang Diamati	Rata-Rata	Persentasi
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	30	96,77%
2	Siswa yang dapat mengemukakan pendapat, komentar dan mengajukan pertanyaan	12,25	39,51%
3	Siswa yang dapat merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik	10,25	33,06
4	Siswa yang aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru	9,5	30,64%
5	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	9,25	30%
6	Siswa yang mampu mengerjakan soal dan menganalisisnya	17,5	56,45%

3. Hasil Analisis Deskriptif

- a. Analisis deskriptif *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol
 1) *Pre-test* kelas eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan skor *Pre-test* kelas eksperimen. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *Pre-test* kelas eksperimen selengkapny dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Statistik Deskriptif *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	31
Rata-rata	59,06
Variansi	121,20
Standar Deviasi	11,01
Rentang Skor	52
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	74

Tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa dari responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 31 siswa mempunyai skor rata-rata sebesar 59,06 dengan varians 121,20 dan standar deviasi 11,01 sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 52, skor terendah 40 dan skor tertinggi 74.

2) *Pre-Test* Kelas Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan skor *Pre-test* kelas eksperimen. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *Pre-test* kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Statistik Deskriptif *Pre-Test* Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	31
Rata-rata	58,61
Variansi	102,65
Standar Deviasi	10,13
Rentang Skor	40
Nilai Terendah	34
Nilai Tertinggi	74

Tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa dari responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 31 siswa mempunyai skor rata-rata sebesar 58,61 dengan varians 102,65 dan standar deviasi 10,13 sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 40, skor terendah 34 dan skor tertinggi 74.

b. Analisis deskriptif *post-test* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

1) *Post-test* kelas eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan skor *Post-test* kelas eksperimen. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *Post-test* kelas eksperimen selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Statistik Deskriptif *Post-Test* Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	31
Rata-rata	75,39
Variansi	95,18
Standar Deviasi	9,76
Rentang Skor	34
Nilai Terendah	56
Nilai Tertinggi	90

Tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa dari responden yang

menjadi sampel penelitian sebanyak 31 siswa mempunyai skor rata-rata sebesar 75,39 dengan varians 95,18 dan standar deviasi 9,76 sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 34, skor terendah 56 dan skor tertinggi 90.

2) *Post-Test Kelas Kontrol*

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan skor *Post-test* kelas eksperimen. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *Post-test* kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.15

Statistik Deskriptif *Post-Test* Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	31
Rata-rata	67,39
Variansi	103,58
Standar Deviasi	10,18
Rentang Skor	41
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	81

Tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa dari responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 31 siswa mempunyai skor rata-rata sebesar 67,39 dengan varians 103,58 dan standar deviasi 10,18 sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 40, skor terendah 40 dan skor tertinggi 81.

4. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

1) Data kelas eksperimen

Uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen digunakan bantuan *Microsoft Office Exel*. Adapun kriteria

pengujiannya, yaitu jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ dengan $dk = k-2$ dan (α

$\alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil

perhitungan dengan menggunakan *Microsoft Office Exel* diperoleh

X^2_{hitung} sebesar 8,441 dengan nilai rata-rata *pre-test* untuk kelas eksperimen = 59,06; skor maksimum = 74, skor minimum = 40; banyaknya kelas interval = 6; dan panjang kelas = 6; dengan

derajat kebebasan (dk) = $k - 2 = 6 - 2 = 4$ dan taraf signifikan (

$\alpha = 0,05$ maka:

$$X_{tabel}^2 = X_{(\alpha)(dk)}^2$$

$$= X_{(0,05)(4)}^2$$

$$= 9,488$$

Oleh karena $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ atau $8,441 < 9,488$ maka dapat disimpulkan

bahwa data *pre-test* untuk kelas eksperimen berdistribusi normal.

Sedangkan hasil perhitungan data *post-test* untuk kelas eksperimen

diperoleh X_{hitung}^2 sebesar 6,331 dengan nilai rata-rata = 75,39; skor maksimum =

90, skor minimum = 56; banyaknya kelas interval = 6; dan panjang kelas = 6; dengan

derajat kebebasan (dk) = $k - 2 = 6 - 2 = 4$ dan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$, maka:

IAIN PALOPO

$$X_{tabel}^2 = X_{(\alpha)(dk)}^2$$

$$= X_{(0,05)(4)}^2$$

$$= 9,48$$

Oleh karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $6,331 < 9,488$ maka dapat disimpulkan

bahwa data *post-test* untuk kelas eksperimen berdistribusi normal.

2) Data kelas kontrol.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol digunakan Microsoft Office Exel. Adapun kriteria

pengujiannya, yaitu jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan $dk = k-2$ dan ($\alpha = 0,05$

maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan

Microsoft Office Exel diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 5,863 dengan nilai rata-rata *pre-*

test untuk kelas kontrol = 58,61; skor maksimum = 74, skor minimum = 34;

banyaknya kelas interval = 6; dan panjang kelas = 7; dengan derajat kebebasan (dk) =

$k - 2 = 6 - 2 = 4$ dan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$ maka:

$$\chi^2_{tabel} = \chi^2_{\alpha}(dk)$$

$$= \chi^2_{0,05}(4)$$

$$= 9,488$$

Oleh karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $5,863 < 9,488$ maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* untuk kelas kontrol berdistribusi normal.

Sedangkan hasil perhitungan data *post-test* untuk kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 5,037 dengan nilai rata-rata = 67,38; skor maksimum = 81, skor minimum = 40; banyaknya kelas interval = 6; dan panjang kelas = 7; dengan derajat kebebasan (dk) = $k - 2 = 6 - 2 = 4$ dan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), maka:

$$\begin{aligned} \chi^2_{tabel} &= \chi^2_{(\alpha)(dk)} \\ &= \chi^2_{(0,05)(4)} \\ &= 9,488 \end{aligned}$$

Oleh karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $47,709 < 9,48$ maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* untuk kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

- 1) Uji homogenitas *Pre-test* Kelas Eksperimen dan *Pre-test* Kelas Kontrol

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen, dengan kriteria pengujian: jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya varians homogen, sebaliknya $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya varians tidak homogen.

Untuk kelompok eksperimen didapatkan varians (S^2) = 121,19 dan untuk kelompok kontrol didapatkan varians (S^2) = 102,65. Dari hasil perhitungan kedua varians, diperoleh harga $F_{hitung} = 1,18$. Dari table distribusi F dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) dan derajat kebebasan ($d_k = (v_b, v_k)$) dimana:

$$V_b = n_b - 1 = 31 - 1 = 30 \quad (\text{untuk varians terbesar})$$

$$V_k = n_k - 1 = 31 - 1 = 30 \quad (\text{untuk varians terkecil})$$

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau 1,18 < 1,85 maka dapat disimpulkan bahwa variansnya homogen.

2) Uji homogenitas *Post-test* Kelas Eksperimen dan *Post-test* Kelas Kontrol

Untuk kelompok eksperimen didapatkan varians (S^2) = 95,18 dan untuk kelompok kontrol didapatkan varians (S^2) = 103,58. Dari hasil

perhitungan kedua varians, diperoleh harga $F_{hitung} = 1,08$. Dari table distribusi F

dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) dan derajat kebebasan ($d_k = (v_b, v_k)$)

dimana:

$$V_b = n_b - 1 = 31 - 1 = 30 \quad (\text{untuk varians terbesar})$$

$$V_k = n_k - 1 = 31 - 1 = 30 \quad (\text{untuk varians terkecil})$$

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $1,08 < 1,84$ maka dapat disimpulkan bahwa variansnya homogen.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis sebelum perlakuan

Berdasarkan uji kesamaan dua rata-rata kondisi awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh deviasi standar gabungan (dsg) = 10,57 dan

$$Z_{hitung} = 0,703 \text{ dan } Z_{tabel} = 1,96. \text{ Dimana taraf signifikan } \alpha = 0,05. \text{ Karena}$$

$Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka tidak cukup bukti untuk menolak H_0 . Artinya, rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda secara signifikan.

2) Uji Hipotesis setelah perlakuan

Berdasarkan uji kesamaan dua rata-rata kondisi akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh deviasi standar gabungan (dsg) = 9,96 dan

$Z_{hitung} = 3,21$ dan $Z_{tabel} = 1,96$. Dimana taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Karena

$Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, rata-rata nilai kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *learning start with question* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa antara kelas yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional dan metode *Learning Start With Question (LSQ)*.

Pada saat melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa metode konvensional tidak memerlukan pengawasan yang lebih dikarenakan siswa dengan tertib bertanya dan mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Berbeda dengan *Learning Start With Question (LSQ)* untuk memaksimalkan dalam proses pembelajaran memiliki hambatan. Hambatan yang dimaksud adalah perlunya memberikan pengawasan dan arahan yang lebih agar siswa tidak melakukan hal-hal diluar pelajaran.

Sebelum penelitian dilakukan maka instrumen penelitian yang berupa tes hasil belajar diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk uji validitas menggunakan dua cara yaitu validitas isi dan validitas

item (butir soal). Dari hasil analisis pada pengujian validitas isi (lihat tabel 4.6) yang telah dilakukan oleh validator maka seluruh soal yang berjumlah 5 nomor tersebut dinilai telah valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Sedangkan pada validitas item (butir soal) diuji validitasnya menggunakan nilai tes hasil belajar yang diberikan pada kelas uji. Dapat dilihat pada tabel 4.7 bahwa semua nomor soal dinyatakan valid dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Setelah uji validitas, dilanjutkan dengan uji reliabilitas tes. Dari hasil perhitungan secara manual maka diperoleh soal *pre test dan post-test* telah memenuhi kategori reliabel yaitu “ $0,80 < R \leq 1,0$,” yang dinilai sangat tinggi.

Sebelum proses pembelajaran dilakukan, diberikan *pre-test* (tes kemampuan awal) kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa sebelum diadakannya pembelajaran. Pada pemberian soal *pre-test* kelas eksperimen diperoleh rata-rata 59,06. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 58,61. Dapat disimpulkan bahwa tidak berbeda secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah pemberian *pre-test*, kemudian diterapkan pembelajaran yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pokok bahasan SPLDV dengan menggunakan pembelajaran LSQ pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Pada proses akhir pembelajaran, diberikan *post-test* (tes kemampuan akhir) pada siswa dimana diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen

setelah diterapkannya pembelajaran LSQ yaitu 75,39, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional/tanpa perlakuan yaitu 67,39. Hasil analisis data yang dilakukan setelah diterapkan pembelajaran yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlihat bahwa nilai hasil belajar matematika kedua kelas tersebut berbeda secara nyata. Artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan.

Terjadinya perbedaan nilai hasil belajar matematika peserta didik tersebut, disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran LSQ dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan apapun pada pembelajaran matematika. Dimana nilai hasil belajar matematika peserta didik pada hasil *post-test* setelah adanya perlakuan atau diberikan pembelajaran LSQ lebih meningkat dari pada hasil *post-test* pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Pengolahan data dengan statistik inferensial diawali dengan uji normalitas nilai tes hasil belajar matematika siswa pada kelas yang diajar dengan metode LSQ dan kelas yang diajar dengan metode konvensional. Dari hasil uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh nilai $x^2_{hitung} = 6,331$ dengan derajat

kebebasan (dk) = $k - 2 = 6 - 2 = 4$. Taraf kesalahan (α) = 0,05,

maka $x^2_{tabel} = 9,488$. Oleh karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel} = 6,331 <$

9,488, maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan pada

kelas kontrol diperoleh $x^2_{hitung} = 5,037$ dengan derajat kebebasan $(dk) = k - 2 = 6 - 2 = 4$. Taraf kesalahan (α) = 0,05, maka $x^2_{tabel} = 9,488$. Oleh karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel} = 5,037 < 9,488$, maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan setelah data dinyatakan berdistribusi normal. Pada uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 1,08$ dan $F_{tabel} = 1,84$. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variansi kedua kelompok homogen.

Setelah terbukti normal dan homogen dilanjutkan dengan uji hipotesis (statistik uji Z), dari hasil pengujian hipotesis diperoleh data hasil akhir $Z_{hitung} = 3,21$; $Z_{tabel} = 1,96$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, rata-rata hasil belajar matematika pada kelas eksperimen lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar matematika pada kelas kontrol pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran learning start with question efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis statistika diskriptif dan analisis inferensial,

maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo melalui pembelajaran *learning start with question* = 75,39; standar deviasi (S) = 9,76 ; skor terendah = 56 dan skor tertinggi = 90.
2. Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo melalui pembelajaran konvensional (biasa) = 67,39; standar deviasi (S) = 10,18; skor terendah = 40 dan skor tertinggi = 81.
3. Dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($3,21 > 1,96$) artinya rata-rata hasil belajar matematika kelas eksperimen yang diterapkan pembelajaran *learning start with question* lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar matematika kelas kontrol yang tidak diterapkan pembelajaran *learning start with question* (konvensional). Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *learning start with question* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo.

IAIN PALOPO

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas X SMA Negeri 6 Palopo dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dengan penelitian ini, peneliti berharap kepada peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Palopo agar mampu mempertahankan dan meningkatkan lagi prestasi belajarnya baik di sekolah maupun di luar sekolah, terkhusus lagi untuk mata pelajaran matematika.
2. Peneliti berharap agar guru dapat mencoba menerapkan pembelajaran *learning start with question* dalam mengajarkan mata pelajaran matematika untuk meningkatkan dan membangkitkan minat serta keaktifan belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mencoba menerapkan pembelajaran *learning start with question* dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan yang lain agar mengembangkan hasil penelitian dalam alokasi waktu yang lebih lama sehingga hasil penelitiannya dapat lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisah Evawati dan Eko Prasetyo Dharmawan, 2007. *Filsafat Dunia Matematika*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Arif Kunto Muhammad, 2002. *Statistik Distribusi Bebas*, Ce.I; Andira Publisher. Makassar.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. VIII; Rineka Cipta. Jakarta.
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: J-ART, 2005) h. 598.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. X; Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III ; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Dimyanti dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan pembelajaran*, Cet. III; Rineka Cipta. Jakarta.
- Echols John M. dan Hasan Shadily, 2000. *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. XXV; Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Herman Hudoyo, 1990. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, Cet. II; IKIP Malang. Yogyakarta.
- Herry Hernawan Asep et.al., 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. IX; Universitas Terbuka. Jakarta.
- Ika Andi Prasasti, 2008. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Thesis. Makassar.
- Istiqomah, 2012. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Dengan Metode Numberd Heads Together (NHT) Dibanding Metode Learning Start With A Question (LSQ) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Kunandar. 2011. *Penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Cet. ke - VII; rajawali pers. Jakarta.
- Nasution, 2001. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Cet. IV; Bumi Aksara. Jakaarta.
- Nilma Purnama, 2010. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Metode Memulai Pelajaran Dengan Pertanyaan (Learning Start With A Question) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nuridin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, Ringkasan Deserta, Surabaya: UNS, 2007, TD.

- Nurkancana Wayan dan Sumartana, 1986. *Evaluasi Pendidikan*, Cet. IV; Usaha Nasional. Surabaya.
- Russeffendi, E.T et.al., 1991. *Pendidikan Matematika III*, Ed. I; Universitas Terbuka. Jakarta.
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran*, Cet. III; Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Saliman dan Sudarsono, 1994. *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, Cet. I; Rineka Cipta. Jakarta.
- Sardiman, 2003. *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet,X; Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Cet. III; Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudijono Anas , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sudjana, Nana .2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet XI; Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet.XIX; Alfabeta. Bandung.
- Syaodih Sukmadinata Nana, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. V; Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Usman Husain dan Purnomo Setiady Akbar, 2000. *Pengantar Statistik*, Cet. II; Bumi Akasara. Jakarta.
- Zaini Hisyam. Dkk., 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Cet. I; Insan Madani. Yogyakarta.

Sumber Internet:

- Anonim, model *Learning Starts With A Question*, <https://fadillawekay.wordpress.com/2013/04/24/model-learning-starts-with-a-question/>, (diakses pada tanggal 25 Maret 2015)

IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP

A portrait of a young woman wearing a brown hijab and a white shirt, smiling slightly. The background is a blurred indoor setting, possibly a school or office.

Rosneni, Lahir di Desa Waelawi, Kec. Malangke Barat Kab Luwu Utara pada tanggal 12 September 1993. Anak kedua dari 5 bersaudara dari pasangan ayahanda Mas Jaya dan ibunda Gubernawati. Penulis pertama kali menempuh dunia pendidikan formal pada tahun 2000 di SDN 146 Waelawi dan tamat pada tahun 2006. Ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di tingkat sekolah menengah pertama yaitu di MTs Guppi Tompe, dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikannya di tingkat sekolah menengah atas di MAN Palopo, dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis mendaftarkan diri disalah satu perguruan tinggi ternama di kota Palopo, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dan berhasil diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Matematika. Pada akhir studinya penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul *"Efektivitas Penerapan Learning Starts With A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Palopo"*. sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata satu (S1) dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

RIWAYAT HIDUP



IAIN PALOPO